

JENDELA

Pendidikan dan Kebudayaan

VII / November - 2016

12

Strategi Pelaksanaan
Program Keahlian Ganda

16

Tugas Proyek Selama
Kegiatan *On-Service
Training*

29

Evikasi Diri dan Kreati-
vitas Menciptakan
Inovasi Guru

Program **Keahlian Ganda,**
Jawaban Atas Kekurangan
Guru Produktif SMK

Hlm. 06-22

DAFTAR ISI



04

Salam Pak Menteri

04

Jawaban Atas
Persoalan Kekurangan
Guru Produktif SMK

06



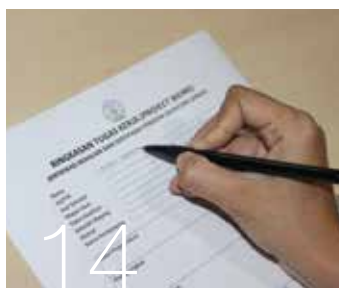
08

Strategi Pelaksanaan
Program
Keahlian Ganda

10

Wajib Ikuti
Seluruh Rangkaian
Diklat

16



14

Ikut Program
Keahlian Ganda,
Ini Keuntungan
yang Guru Dapat

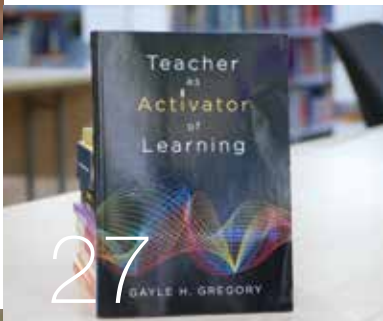
08

Tahapan Pelaksanaan
Program Keahlian Ganda

17

Tugas Proyek Selama
Kegiatan
On-Service Training

14



27

Tanya Jawab
Program Keahlian
Ganda

18



26

Resensi Buku
Guru Punya Peran
Tingkatkan Prestasi
Siswa

27

Peroleh Dua Sertifikat
Sekaligus dan Jadi
Guru Produktif SMK

21

Senarai Kata
Serapan

32

Tingkatkan
Kemampuan Seni
Siswa di Sekolah

23



31

Penulisan
Kata yang Tepat

34

Standar Nasional
Perpustakaan SD/MI
KOLEKSI

28

Efikasi Diri dan
Kreativitas Menciptakan
Inovasi Guru

29

Sapa Redaksi

Pendidikan vokasi, salah satunya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tengah mendapat perhatian Presiden Joko Widodo. Melalui Instruksi Presiden (Inpres) Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan diminta untuk meningkatkan jumlah dan kompetensi guru di SMK. Gayung bersambut, instruksi itu langsung dilaksanakan melalui Program Keahlian Ganda (sebelumnya disebut Program Alih Fungsi). Ini merupakan kebijakan untuk menambah jumlah guru dengan kompetensi sesuai standar mengajar bidang keahlian tertentu di SMK atau disebut sebagai guru mata pelajaran produktif di SMK (selanjutnya disebut guru produktif SMK).

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, terseleksi sebanyak 15.170 guru yang mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) program keahlian ganda. Setelah mendapat pembekalan awal, para peserta wajib menjalani seluruh rangkaian diklat selama 12 bulan lamanya. Di akhir diklat, guru diikutkan pada tes kompetensi untuk mendapatkan sertifikat keahlian dan sertifikat pendidik. Jika memenuhi standar minimal, dua sertifikat itu berhak menjadi milik guru peserta program keahlian ganda.

Ikhtiar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam melaksanakan inpres tersebut patut kita acungi jempol. Upaya ini semoga dapat menjawab persoalan kekurangan guru produktif SMK sehingga harapannya dapat menghasilkan lulusan SMK yang lebih siap bersaing secara global, terutama di era masyarakat ekonomi ASEAN (MEA).

Informasi terkait program keahlian ganda ini kami sajikan dalam fokus majalah Jendela edisi VII. Kami berharap pertanyaan-pertanyaan guru tentang program ini dapat terjawab setelah membaca majalah ini.

Kami juga menyajikan informasi menarik dan bermanfaat pada sejumlah rubrik tetap, seperti resensi buku yang mengulas buku berbahasa Inggris: *Teacher as Activator of Learning* yang dapat dipinjam di Perpustakaan Dikbud. Perlu kami informasikan kembali bahwa saat ini lokasi perpustakaan pindah sementara ke Gedung C lantai 3, mengingat gedung sebelumnya tengah direnovasi.

Pada rubrik kebudayaan, kami hadirkan informasi tentang bantuan Kemendikbud untuk memfasilitasi sekolah memiliki laboratorium seni budaya dan film. Keberadaan laboratorium ini cukup penting mengingat belum banyak tempat yang menyediakan ruangan berkesenian bagi siswa menyalurkan bakat dan minatnya dalam bidang seni budaya dan film. Jika laboratorium ini telah terbangun dengan fasilitas memadai, siswa maupun masyarakat, terutama kaum muda di sekitar sekolah dapat memanfaatkannya.

Pada rubrik kajian, kami hadirkan hasil penelitian duo guru asal Cikarang tentang minat guru untuk berinovasi dalam proses belajar mengajar. Rubrik "Bangga Berbahasa Indonesia" tetap setia hadir memenuhi kebutuhan kita terhadap referensi penggunaan bahasa Indonesia. Rubrik yang kami hadirkan sebagai santapan baca ringan di bagian akhir majalah ini berisi kata-kata serapan, padanan kata, dan penulisan kata yang tepat beserta arti kata tersebut.

Kami berharap seluruh informasi yang terdapat dalam majalah yang ada dalam gengaman Anda sekarang ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai referensi bagi yang membutuhkan. Selamat membaca. Salam.

Redaksi

REDAKSI

Pelindung:

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy

Penasihat: Sekretaris Jenderal, Didik Suhardi

Penanggung Jawab: Asianto Sinambela

Pemimpin Redaksi: Eka Nugrahini





Redaktur Pelaksana: Emi Salpiati

Staf Redaksi: Ratih Anbarini, Aline Rogeleonick, Desliana Maulipaksi, Agi Bahari, Gloria Gracia, Seno Hartono

Fotografi, Desain & Artistik: BKLM

Sekretariat Redaksi:

Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM),
Kemendikbud, Gedung C Lantai 4,
Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta,
Telp. 021-5711144 Pes. 2413

-  kemdikbud.go.id
-  [Kemdikbud.RI](https://www.facebook.com/kemdikbud.ri)
-  [@kemdikbud_RI](https://twitter.com/kemdikbud_RI)
-  [KEMENDIKBUD RI](https://www.youtube.com/KEMENDIKBUD_RI)

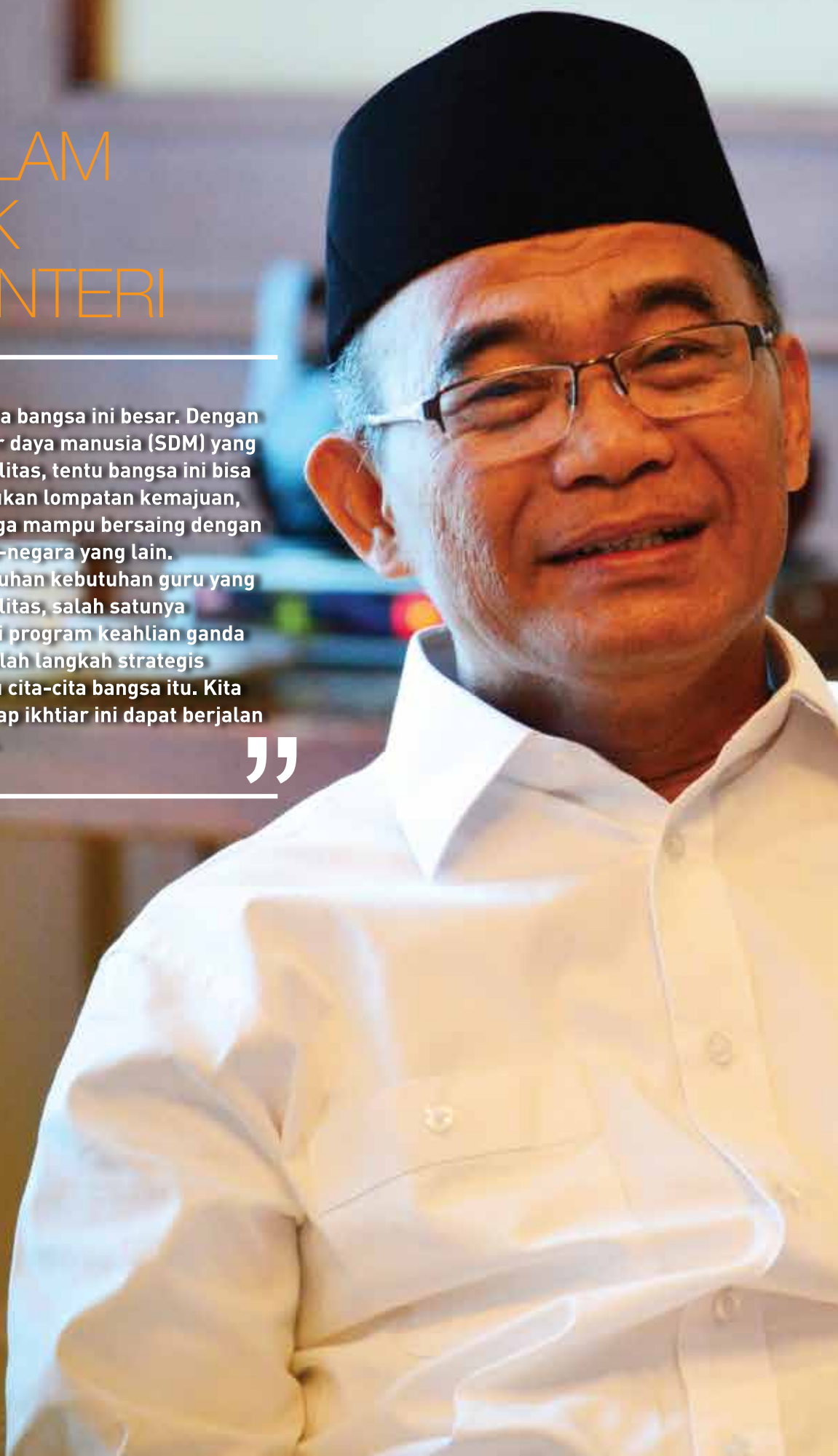


SALAM PAK MENTERI

“

Cita-cita bangsa ini besar. Dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, tentu bangsa ini bisa melakukan lompatan kemajuan, sehingga mampu bersaing dengan negara-negara yang lain. Pemenuhan kebutuhan guru yang berkualitas, salah satunya melalui program keahlian ganda ini, adalah langkah strategis menuju cita-cita bangsa itu. Kita berharap ikhtiar ini dapat berjalan lancar.

”



Fakta sejarah membuktikan bahwa pemerintah dan masyarakat Indonesia memberi apresiasi sangat tinggi kepada para guru dan seluruh sumber daya insani yang memiliki andil langsung atau tidak langsung dalam pembangunan di bidang pendidikan dan kebudayaan. Apresiasi itu sangat wajar, karena para guru mengabdikan diri sesuai dengan tugas dan tanggung jawab profesionalnya.

Profesionalitas, komitmen, pengabdian, dan talenta para guru di bidang pendidikan, pembelajaran, dan kebudayaan tanpa mengenal batas ruang dan waktu demi masa depan anak bangsa untuk mencapai puncak peradaban pribadi, sosial, dan kedewasaan berbangsa dan bernegara. Mereka menjadi sumber daya utama dan memerankan fungsi yang sangat strategis dalam melakukan transformasi proses pendidikan dan pembelajaran, termasuk kebudayaan, yang akan membawa peserta didik mencapai puncak peradaban itu.

Karena itu, perkenankan saya atas nama pribadi dan Pemerintah, menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas komitmen keprofesian, prestasi, dedikasi, tanggung jawab, dan segala upaya yang telah dilakukan oleh para guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, saya menggugah seluruh pihak untuk menghormati guru. Tidak ada tokoh sukses tanpa sentuhan guru. Profesi guru akan selalu ada dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Saat ini, sedikitnya 3.923.322 orang guru berinteraksi dengan 53 juta lebih peserta didik setiap hari efektif sekolah. Mereka saling berinteraksi melalui proses pendidikan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, dalam suasana keindonesiaan di tengah-tengah dinamika peradaban global dan kearifan atau keunikan lokal.

Pemerintah sedang berikhtiar secara sungguh-sungguh melakukan revolusi mental. Guru, peserta didik, dan kita semua sedang dan terus akan menghadapi tuntutan masa depan pada satu sisi dan kebutuhan akan kompetensi masa depan pada sisi lain.

Beberapa bulan sejak saya dilantik sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, saya bersama sejumlah menteri terkait diminta oleh Bapak Presiden Joko Widodo untuk melakukan langkah cepat menjawab kebutuhan tenaga kerja

siap pakai yang andal, profesional, dan memiliki kompetensi global. Apa yang disampaikan Bapak Presiden saat itu memang benar adanya. Kompetisi antarnegara semakin sengit, semakin berat. Untuk itu, kata Bapak Presiden lagi, pemerintah harus betul-betul menyiapkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas.

Dari situ, Bapak Presiden kemudian menginstruksikan sejumlah hal melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK. Salah satu yang diinstruksikan Bapak Presiden adalah meningkatkan jumlah dan kompetensi guru di SMK. Memang diakui, jumlah guru mata pelajaran produktif di SMK saat ini mengalami kekurangan mencapai lebih dari 91 ribu. Untuk itu upaya strategis menjawab persoalan itu segera kita lakukan.

Alhamdulillah, Program Keahlian Ganda saat ini menjadi salah satu jawaban untuk memenuhi kebutuhan guru produktif SMK yang mendesak itu. Sesuai arahan Bapak Presiden, guru produktif SMK yang menjadi prioritas pemenuhan adalah kelompok bidang maritim/kelautan, pertanian, ekonomi kreatif, pariwisata, serta teknologi dan rekayasa.

Cita-cita bangsa ini besar. Dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, tentu bangsa ini bisa melakukan lompatan kemajuan, sehingga mampu bersaing dengan negara-negara yang lain. Pemenuhan kebutuhan guru yang berkualitas, salah satunya melalui program keahlian ganda ini, adalah langkah strategis menuju cita-cita bangsa itu. Kita berharap ikhtiar ini dapat berjalan lancar.

Tujuan dari semua ikhtiar ini adalah untuk bersama-sama kita memajukan dunia pendidikan. Memang bukan hal yang mudah untuk beradaptasi dengan perubahan, akan tetapi, ini adalah tantangan. Guru yang mengikuti program keahlian ganda hendaknya dapat menjadi agen pembaharuan, yang menjadi contoh dan motivator bagi guru-guru yang lain.

Salam hangat,

Muhadjir Effendy

Program Keahlian Ganda

Jawaban Atas Persoalan Kekurangan Guru Produktif SMK

Salah satu arah kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan vokasi serta pendidikan dan pelatihan keterampilan kerja. Untuk mendukung kebijakan tersebut, Presiden Joko Widodo mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia. Melalui Inpres ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy diinstruksikan untuk meningkatkan jumlah dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di SMK.



Untuk menindaklanjuti Inpres tersebut dan dalam rangka penataan dan pemenuhan guru produktif di SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) mengambil langkah strategis pada tahun 2016, yaitu dengan merancang Program Keahlian Ganda (sebelumnya program ini

dikenal dengan Program Alih Fungsi Guru). Dalam Program Keahlian Ganda, seorang guru SMA/SMK bisa memiliki dua sertifikasi, yaitu Sertifikasi Pendidik dan Sertifikasi Keahlian. Guru SMA/SMK yang telah memiliki sertifikasi keahlian dari Program Keahlian Ganda ini, diharapkan dapat memenuhi kekurangan guru produktif di SMK.

Berdasarkan data terakhir dari Ditjen GTK Kemendikbud, saat ini terdapat masalah berupa kekurangan guru SMK produktif. Untuk SMK Negeri, kekurangan guru produktif mencapai 41.861 guru, sedangkan kekurangan guru produktif di SMK Swasta sebanyak 50.000 orang, sehingga total kekurangan guru produktif di SMK mencapai 91.861 orang.

SASARAN program keahlian ganda TAHUN 2016



Guru SMA

PPKn, Biologi, Fisika, Kimia, Geografi,
Ekonomi, Bahasa Asing Lain, Antropologi

Guru Adaptif & Normatif SMK

Guru SMA dan SMK Dampak K-13

TIK, IPA, IPS, Kewirausahaan

15.000

GURU SMK & SMA

07

Sebagai salah satu bentuk penyelesaiannya, Kemendikbud melakukan penambahan guru produktif untuk jangka waktu pendek, yaitu antara tahun 2016 hingga 2017 untuk mencapai tambahan 15.000 guru produktif. Rekrutmen 15.000 guru produktif tersebut dilakukan melalui Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik bagi Guru SMK/SMA (selanjutnya disebut program keahlian ganda).

Setidaknya ada dua tujuan utama diterapkannya Program Keahlian Ganda. Pertama, untuk meningkatkan kompetensi guru SMK dan SMA yang mengampu mata pelajaran adaptif (Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, IPS, dan Kewirausahaan) untuk memperoleh kompetensi keahlian

tambahan dan mampu menjadi guru mata pelajaran produktif di SMK. Kedua, memenuhi kebutuhan guru produktif di SMK, khususnya untuk lima kelompok bidang prioritas, yaitu maritim/kelautan, pertanian, ekonomi kreatif, pariwisata, serta teknologi dan rekayasa.

Untuk mengakomodir kebutuhan guru produktif di lima kelompok bidang prioritas itu, ada 51 kompetensi keahlian yang menjadi sasaran Program Keahlian Ganda. Beberapa kompetensi keahlian tersebut antara lain Agribisnis Perikanan, Akomodasi Perhotelan, Desain dan Produksi Kriya Kayu, Desain dan Produksi Kriya Tekstil, Jasa Boga, Multimedia, Nautika Kapal Niaga, Nautika Kapal Penangkap Ikan, Seni Karawitan, Teknik Produksi dan Penyiaran Program Radio dan Pertelevisian, dan Usaha Perjalanan Wisata.

Rencananya program keahlian ganda ini akan diselenggarakan selama dua tahap dengan menasar total 30.000 guru. Tahun 2016-2017 merupakan tahap pertama dengan 15.000 guru, dan tahun berikutnya dengan 15.000 guru. Guru yang disasar harus memiliki kriteria tertentu, di antaranya berusia 45 s.d. 55 tahun dan teridentifikasi kelebihan guru. (*)

Ikut Program Keahlian Ganda, Ini Keuntungan yang Guru Dapat

Menerima undangan mengikuti program keahlian ganda? Jangan buru-buru menolaknya. Karena program ini menawarkan sejumlah keuntungan yang dapat diperoleh guru. Begitu selesai mengikuti program ini, guru diikutkan dalam program sertifikasi guru dan keahlian. Jika memenuhi standar, dua sertifikat itu bisa langsung diterima guru.

Program keahlian ganda sesungguhnya dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru SMK dan SMA yang mengampu mata pelajaran tertentu agar memperoleh kompetensi keahlian tambahan dan mampu menjadi guru produktif di SMK. Dengan demikian, guru tersebut diberikan tambahan kewenangan mengajar sebagai guru produktif di SMK yang berbeda dengan kompetensi keahlian sebelumnya, namun relevan dengan latar belakang pendidikan.

Pemberian kewenangan ini dilakukan setelah guru mengikuti tahapan proses pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Guru yang telah menyelesaikan tahapan tersebut dengan status lulus mendapatkan Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Latihan (STTPL). Guru tersebut selanjutnya

berhak mengikuti tahap selanjutnya, yaitu sertifikasi keahlian dan sertifikasi pendidik. Sertifikat pendidik dan sertifikat keahlian yang diperoleh guru merupakan bukti formal bahwa guru tersebut telah profesional sebagai guru produktif SMK.

Dengan kewenangan mengajar mata pelajaran produktif di SMK, guru-guru yang teridentifikasi berlebih atau guru mata pelajaran yang terdampak Kurikulum 2013, dapat kembali memiliki jam mengajar. Tentu ini kabar baik bagi mereka yang sebelumnya





tidak terpenuhi kewajiban jam mengajarnya. Bagi guru, memiliki minimal 24 jam mengajar per minggu merupakan ketentuan agar hak memperoleh tunjangan profesi dapat diberikan.

Persyaratan Guru

Mengapa keberadaan guru produktif penting? Karena pemenuhan guru produktif berdampak pada lulusan SMK. Hal ini diharapkan tercapai jika gurunya memiliki kompetensi yang mumpuni. Lulusan kejuruan diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahlian sehingga mampu bersaing di dunia kerja terutama menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA).

Guru yang boleh mengikuti program keahlian ganda harus berusia maksimal antara 45

sampai dengan 55 tahun, sesuai dengan karakteristik kompetensi keahlian. Guru-guru ini juga diidentifikasi sebagai guru mata pelajaran yang kelebihan jumlahnya, yaitu guru SMK adaptif (PKn, Matematika, Seni Budaya, IPA, IPS, Kewirausahaan, dan KKPI); dan guru SMA (PPKn, Biologi, Fisika, Kimia, Geografi, Ekonomi, Bahasa Asing Lain, Antropologi, TIK) yang terdeteksi lewat data pokok pendidikan (dapodik).

Bagi guru yang tidak terpilih untuk ikut program ini melalui dapodik, namun tertarik mengikuti program ini sebenarnya dapat mendaftarkan diri secara manual dengan menggunakan NUPTK. Namun, tahun ini pendaftaran sudah ditutup per 20 Oktober 2016. Jika masih berminat, tahun berikutnya, guru dapat

mendaftarkan dirinya untuk mengikuti program keahlian ganda ini.

Perlu diketahui bahwa program ini memiliki kriteria tertentu dalam menerima peserta. Guru harus memiliki minat terhadap salah satu kompetensi pada program keahlian tertentu yang dibutuhkan. Selain itu, sistem pendaftaran program keahlian ganda yang hanya dapat diakses secara daring (dalam jaringan), telah diatur sedemikian rupa berbasis pada data guru dalam data pokok pendidikan (Dapodik). Dengan sistem pendaftaran yang ketat ini berarti guru yang tidak memenuhi persyaratan, misalnya tidak teridentifikasi kelebihan guru, dapat mendaftar dalam program ini. (*)

Strategi Pelaksanaan Program Keahlian Ganda

Program Keahlian Ganda dilaksanakan selama 12 bulan dengan dua metode pembelajaran, yaitu *on service training* dan *in service training*. *On service training* artinya melakukan pembelajaran secara mandiri terbimbing yang dilaksanakan di SMK sekolah tempat guru mengajar atau di SMK rujukan. Sementara *in service training* berarti pelatihan yang dilakukan di luar sekolah, seperti di pusat pendidikan dan pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan atau di lembaga pelatihan lainnya. Program kemudian diakhiri dengan sertifikasi guru dalam jabatan melalui PLPG dan sertifikasi keahlian.



Tahun ini, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melakukan rekrutmen dengan metode dalam jaringan (daring) atau *online* untuk menyaring guru-guru melalui tes bakat dan minat, pada 8 s.d 20 Oktober 2016. Kemudian tanggal 21 dan 23 Oktober dilakukan verifikasi dan penetapan peserta dan guru pendamping. Peserta dan guru pendamping yang telah ditetapkan mengikuti pembekalan yang berisi informasi tentang tujuan, manfaat, tata cara

pelaksanaan, tugas yang harus dikerjakan dan dilaporkan, manajemen data diklat, serta hak dan kewajiban peserta.

Program Keahlian Ganda untuk menjadi guru produktif di SMK berlangsung selama 12 bulan melalui empat tahap dengan metode ON dan IN. Tahap ON 1 dimulai pada awal Desember 2016 dan berlangsung selama tiga bulan di sekolah asal peserta. Peserta tetap mengajar mata pelajaran yang diampunya sejak awal. Di tahap ini, peserta melakukan pembelajaran mandiri dengan

menggunakan tiga modul yang diberikan Ditjen GTK. Peserta belajar mandiri terbimbing pada kompetensi profesional dan pedagogik (belajar teori dan praktik bersama guru pendamping).

Selanjutnya tahap IN 1 berlangsung selama dua bulan pada bulan Maret dan April 2017. Tahap ini diselenggarakan di SMK Rujukan, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), dan di lembaga diklat teknis Kemendikbud, antara lain di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK). Di tahap IN 1

Rujukan). Mereka menjalani belajar mandiri terbimbing pada kompetensi keahlian produktif (belajar teori dan praktik bersama guru pendamping).

Kemudian tahap terakhir adalah IN 2 berupa penajaman materi produktif yang berlangsung selama satu bulan, yaitu pada Agustus 2017. Dalam IN 2, peserta mengikuti pelatihan penajaman materi produktif (teori dan praktik). Mereka melaksanakan refleksi pembelajaran mandiri terbimbing di bawah bimbingan narasumber dan instruktur. Tahap IN 2 ini diselenggarakan di SMK Rujukan, Lembaga

Memiliki fasilitas ruang praktik/bengkel yang memadai (jumlah dan kelengkapan)

Memiliki guru tetap mapel produktif keahlian program minimal 2 orang

**Sekolah Rujukan/
Magang**

peserta mengikuti pelatihan penguatan materi produktif (teori dan praktik). Mereka juga melakukan refleksi pembelajaran mandiri terbimbing (tiga modul waktu tahap ON-1) dengan dibimbing narasumber dan instruktur yang terdiri dari guru, widyaiswara, dosen, dan praktisi industri.

Tahap ketiga adalah ON 2 yang berlangsung selama tiga bulan, yaitu pada bulan Mei hingga Juli 2017. Tahap ini merupakan tahap praktik mata pelajaran produktif. Peserta mengajar materi produktif di sekolah asal atau di sekolah tempat magang (SMK

Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), P4TK, dan di dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

SMK Rujukan yang menjadi tempat magang atau praktik peserta harus memiliki beberapa syarat. Persyaratan tersebut adalah memiliki kompetensi keahlian sasaran program keahlian ganda, memiliki fasilitas ruang praktik/bengkel yang memadai (jumlah dan kelengkapan), memiliki guru tetap mata pelajaran produktif sasaran alih fungsi minimal dua orang, dan diutamakan memiliki kerja sama dengan industri (DUDI) setempat.

Selama mengikuti Program Keahlian Ganda, peserta wajib mengikuti ketentuan sebagai berikut:

A Mengikuti pembekalan untuk mendapatkan pemahaman Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik, tugas dan tanggung jawabnya.

C Mengerjakan tugas-tugas selama mengikuti program berupa:

- 1) Rencana belajar
- 2) Lembar Catatan pendampingan
- 3) Jurnal belajar
- 4) Tugas proyek/Project work
- 5) Praktik mengajar
- 6) Praktik kerja industri

B Mempelajari modul 1 s.d. 10 dengan belajar mandiri atau belajar melalui diklat.

D Mengerjakan instrumen evaluasi

E Mengikuti Uji Keahlian yang diselenggarakan oleh LSP

F Melaksanakan Magang Industri

G Melaksanakan Magang Industri

H Mengikuti PLPG

12 Setelah tahap ON dan IN selesai, para peserta mengikuti magang kerja dengan praktik kerja di dunia usaha dan dunia industri (DUDI) selama dua bulan, yaitu pada September dan Oktober 2017. Di tahap ini, peserta harus benar-benar mempraktikkan sesuai keahlian bidang yang diambil di industri tersebut.

Untuk mendapatkan sertifikasi keahlian, peserta mengikuti Penajaman Kompetensi Keahlian yang telah ditetapkan, serta uji kompetensi keahlian. Sertifikasi keahlian dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

Lalu untuk mendapatkan sertifikasi pendidik, peserta mengikuti Program Sertifikasi Guru melalui pola Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) berupa uji teori dan praktik pembelajaran. Kompetensi yang diujikan untuk mendapatkan sertifikasi pendidik yaitu kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Sertifikasi pendidik dikeluarkan oleh LPTK penyelenggara PLPG. Proses untuk mendapatkan sertifikat ganda, yaitu sertifikat keahlian dan sertifikat pendidik berlangsung selama bulan November dan Desember 2017. (*)

Aktivitas Kegiatan pada Program Keahlian Ganda

Proses	Durasi, JP, modul	Aktivitas	Tugas	Evaluasi
ON-1	- 3 bulan - 350 JP - 3 Modul	- Dilaksanakan dengan moda dalam jaringan (daring) - Belajar mandiri terbimbing di sekolah asal atau di sekolah tempat magang - Dibimbing dan dinilai oleh guru pendamping	- Menyusun rencana belajar untuk 3 modul - Mengisi lembar catatan pendamping - Menyusun jurnal - Menyelesaikan 3 tugas proyek (<i>project work</i>)	- Penilaian tugas - Tes akhir modul ke-1 s.d ke-3
IN-1	- 2 bulan - 476 JP - 4 Modul	- Dilaksanakan dengan moda tatap muka - Mengikuti pelatihan pendalaman materi produktif (teori dan praktik) 4 modul - Refleksi dan pendalaman 3 modul ON-1 - Penyusunan perangkat pembelajaran - Kunjungan industri	- Menyusun perangkat pembelajaran - Tugas lainnya sebagaimana diminta dalam pembelajaran modul	- Praktik mengajar (<i>Peer teaching</i>) - Uji keterampilan sesuai paket keahlian - Tes akhir modul ke-4 s.d ke-7
ON-2	- 3 bulan - 350 JP - 2 Modul	- Dilaksanakan dengan moda daring - Mengajar materi produktif di sekolah asal/sekolah tempat magang - Praktik kerja industri - Belajar mandiri terbimbing (teori dan praktik) bersama guru pendamping	- Menyusun rencana belajar untuk 2 modul - Mengisi lembar catatan pendamping - Menyusun jurnal - Menyelesaikan 2 tugas proyek (<i>project work</i>) - Praktik mengajar - Menyusun laporan praktik kerja industri	- Penilaian tugas - Tes akhir modul ke-8 dan 9 - Praktik mengajar (<i>real teaching</i>)
IN-2	- 1 bulan - 238 JP - 1 Modul	- Dilaksanakan dengan moda tatap muka - Mengikuti pelatihan pendalaman materi produktif (teori dan praktik) 1 modul - Mengikuti penjelasan narasumber industri/PT - Refleksi dan pendalaman 1 modul ON-2 - Penguatan kompetensi keahlian	- Tugas sebagaimana diminta dalam pembelajaran modul - Menyusun laporan akhir	- Uji keterampilan sesuai paket keahlian - Tes akhir modul ke-10
Sertifikasi Keahlian	- 30 JP	- Mengikuti sertifikasi kompetensi keahlian		- Uji sertifikasi keahlian
Magang Kerja	- 2 Bulan	- Magang kerja di dunia usaha dan dunia industri	- Menyusun jurnal - Menyusun laporan	- Penilaian oleh Fasilitator
Sertifikasi Guru	- 10 hari	- Mengikuti PLPG di perguruan tinggi	- Menyusun perangkat pembelajaran	- <i>Peer teaching</i> - Tes tulis - UKG

Tugas Proyek Selama Kegiatan *On-Service Training*

Selama mengikuti program keahlian ganda, peserta diminta mengerjakan sejumlah tugas proyek (*project work*) sesuai dengan modul yang saat itu sedang dipelajari. Pengerjaan tugas proyek hanya dilakukan saat guru mengikuti pola *on-service training*. Setidaknya ada lima tugas proyek yang harus dikerjakan guru: tiga pada ON-1 dan dua pada ON-2. Tugas proyek merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program keahlian ganda, sehingga jika tidak memenuhi kriteria capaian minimal, peserta tidak dapat melanjutkan ke tahap IN-1 dan IN-2.

Sama halnya dengan siswa SMK, guru yang menjadi peserta program keahlian ganda juga mendapat tugas proyek selama mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) program tersebut. Pada tugas proyek ini, guru didorong merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaan proyek.

Penugasan tugas proyek ini dilakukan melalui proses: memilih topik pada setiap modul, mengerjakannya, dan menyusun laporan di bawah bimbingan guru pendamping. Melalui penugasan ini, diharapkan peserta memiliki pengalaman nyata berdasarkan teori yang ada pada setiap modul yang dipelajari.

Setidaknya ada lima tujuan mengapa guru peserta program keahlian ganda mendapat penugasan lewat tugas proyek ini. Pertama, agar guru memahami konsep pada setiap modul yang dipelajari. Kedua, agar guru memiliki pengalaman nyata (proses internalisasi) terkait dengan modul yang dipelajari, baik kompetensi pedagogik maupun profesional. Ketiga, agar guru memiliki wawasan keilmuan yang mendalam tentang materi dalam lingkup paket atau kompetensi keahlian yang akan



diampunya. Keempat, agar guru memahami cara melaksanakan dan melaporkan tugas proyek. Kelima, agar guru memahami sistem penilaian tugas proyek.

Tugas proyek yang dimaksud, misalnya pada paket keahlian tata boga, peserta diminta membuat bumbu dasar dan turunannya dalam kemasan. Di sini guru harus mempraktikkan sendiri pembuatan bumbu dasar yang kemudian dikemas dalam kemasan tertentu. Dalam tugas proyek ini, guru memulainya dengan membuat perencanaan,

rancangan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan laporan hasil tugas proyek tadi.

Dalam pelaksanaannya, guru tidak perlu khawatir membuat tugas proyek ini. Itu karena guru dipandu dengan sembilan strategi pelaksanaan tugas proyek, yaitu:

1. Menentukan topik/judul proyek yang akan dipilih berdasarkan topik/judul proyek yang terdapat dalam setiap modul.

2. Memahami ruang lingkup tugas proyek

Sebelum memulai perencanaan, peserta perlu memahami ruang lingkup tugas proyek yang akan dikerjakan.

Contoh:

Ruang lingkup proyek: membeli sebuah *server*, membeli *software* aplikasi X, meng-*install server* aplikasi X, meng-*install* aplikasi X



di 5 unit PC, melakukan training untuk admin *user*. Dari beberapa ruang lingkup proyek tersebut, masih dapat dirinci lagi. Contoh untuk menginstall *server* aplikasi X, maka dapat dirinci menjadi paket-paket kerja (*work package*):

- men-*setup server hardware*,
- men-*setup server software*,
- meng-*install server* aplikasi X.

3. Mendefinisikan aktivitas

Setelah memiliki *work package* sebagai kerangka perencanaan proyek, langkah berikutnya adalah mengembangkan atau

“Guru peserta Program Keahlian Ganda diminta menuliskan laporan hasil tugas proyek pada lembar yang sudah disediakan kemudian diunggah ke laman <http://keahlianganda.id>. Sedikitnya ada lima tugas proyek yang akan dikerjakan oleh guru selama mengikuti program keahlian ganda. Tiga pada saat ON-1 dan ON-2.”

mendefinisikan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan.

Contoh: dari *work package* men-*setup server hardware*, dapat dirinci beberapa aktivitasnya sebagai berikut:

- membuat prosedur instalasi,
- menyiapkan peralatan manual,
- merakit *server*,
- melakukan tes, dan
- menempatkan *server* di rak *server*.

4. Menyusun urutan kegiatan proyek

(mengurutkan aktivitas) Ada dua langkah utama yang dapat dikerjakan, yakni pertama, mengurutkan aktivitas dari yang paling pertama dilakukan sampai terakhir, dan kedua, menetapkan koneksi dari 2 aktivitas atau lebih yang saling berkaitan satu sama lain. Untuk mengurutkan aktivitas yang akan dilakukan, dianjurkan untuk melakukan bersama-sama dengan tim ahli atau yang memahami proyek tersebut. Setelah aktivitas disusun secara berurutan, langkah berikutnya adalah menentukan koneksi masing-masing aktivitas.

5. Mengidentifikasi sumber daya

Identifikasi sumber daya, dapat berbentuk identifikasi sumber daya manusia yang akan melakukan/membantu proyek, biaya, dan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek.

6. Memasukkan durasi

(jangka waktu) penyelesaian aktivitas proyek Durasi adalah lamanya suatu aktivitas dapat dikerjakan atau waktu pada saat aktivitas selesai dikerjakan dikurangi dengan waktu pada saat aktivitas mulai dikerjakan.

7. Menyesuaikan perencanaan proyek dengan pembiayaan

Pada tahap ini, perlu dilakukan penyesuaian draf perencanaan proyek dengan pembiayaan yang tersedia (bila ada). Tentunya tidak diinginkan biaya proyek yang dikerjakan melebihi *budget* yang tersedia.

8. Melaksanakan tugas proyek

Pada tahap ini, dilakukan pelaksanaan proyek sesuai dengan perencanaan proyek yang diuraikan pada nomor satu sampai tujuh.

9. Melaporkan tugas proyek

Pada tahap ini peserta membuat laporan tugas proyek sesuai dengan format yang tersedia. (*)

Wajib Ikuti Seluruh Rangkaian Diklat

Mendaftar sebagai peserta dan lolos seleksi program keahlian ganda berarti siap melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepada peserta. Itu karena peserta akan mengikuti pendidikan dan pelatihan model *in-service* dan *on-service* selama total 12 bulan. Itu artinya peserta harus rela meninggalkan sekolah, kegiatan belajar mengajar, dan keluarga selama beberapa bulan lamanya tergantung pada model pelatihan yang tengah berlangsung. Guru sama sekali tidak dipaksa mengikuti program keahlian ganda ini.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) menegaskan bahwa program keahlian ganda tidak memaksa guru untuk mengikutinya. Jika guru menerima undangan dari Kemendikbud, guru berhak menentukan apakah dirinya berminat mengikuti program ini atau tidak.

Karena jika telah berkomitmen mengikuti program ini dari awal, guru sebagai peserta program wajib melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat). Selain itu peserta juga wajib memenuhi standar minimal kompetensi yang ditentukan pada setiap tahapan program alih fungsi.

Meski demikian, peserta tetap diberikan hak-haknya sebagai seorang pendidik. Misalnya, selama mengikuti program keahlian ganda, guru tetap mendapatkan tunjangan profesi pendidik (bagi yang memiliki sertifikat pendidik).

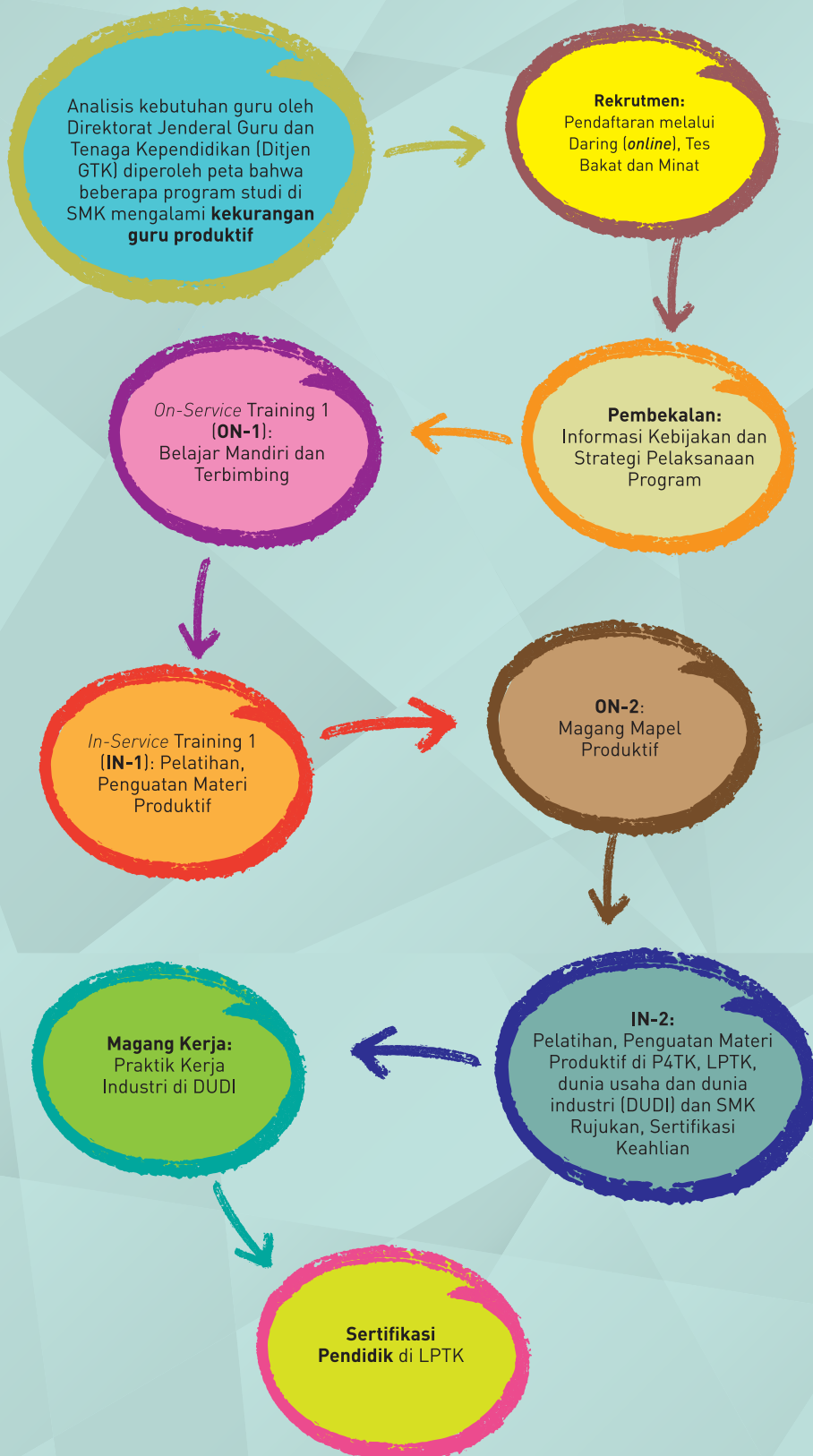
Peserta juga berhak mendapatkan diklat dan pengalaman praktik kerja dari instruktur yang kompeten di bidangnya. Peserta juga berhak mendapatkan sertifikat pendidik dan sertifikat keahlian sesuai kompetensi keahlian yang dimiliki, setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan memenuhi standar minimal kompetensi.



Karena model diklat yang sifatnya *in-service* dan *on-service*, maka pada waktu-waktu terjadwal, guru harus meninggalkan sekolah dan tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah diberikan kewenangan untuk melakukan manajemen terhadap proses belajar mengajar selama guru melaksanakan diklat di luar

sekolah. Jadi tidak ada alasan proses belajar mengajar siswa terganggu karena guru mengikuti diklat atau praktik kerja berupa magang di industri selama beberapa bulan. (*)

Tahapan Pelaksanaan Program Keahlian Ganda



Tanya Jawab Program Keahlian Ganda

1. Apa yang dimaksud dengan Program Keahlian Ganda?

Program Keahlian Ganda adalah program pemberian tambahan kewenangan mengajar bagi guru SMK/SMA yang mengajar mata pelajaran tertentu menjadi guru mata pelajaran produktif di SMK pada kompetensi keahlian tertentu yang berbeda dengan kompetensi keahlian sebelumnya, dan relevan dengan latar belakang pendidikannya.

2. Apa latar belakang penyelenggaraan Program Keahlian Ganda?

Program Keahlian Ganda atau Program Sertifikasi Pendidik dan Sertifikasi Keahlian Bagi Guru SMK/SMA, dilaksanakan merujuk pada Instruksi Presiden RI Nomor 9 tahun 2016, tentang Revitalisasi SMK. Program ini merupakan upaya untuk mengatasi kekurangan guru mata pelajaran produktif di SMK. Program ini juga menjadi program prioritas Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

3. Siapa saja yang bisa mengikuti Program Keahlian Ganda?

Calon peserta Program Keahlian Ganda adalah guru yang mengajar mata pelajaran adaptif, normatif, dan produktif di SMK serta guru mata pelajaran tertentu di SMA yang memiliki permasalahan dengan pemenuhan beban mengajar 24 jam tatap muka per minggu. Penjaringan calon peserta Program Keahlian Ganda melalui media online. Calon peserta yang diundang maupun yang tidak diundang dan berminat mengikuti program ini dapat langsung mendaftar ke laman <http://keahlianganda.id>. Bagi guru yang berminat namun tidak menerima undangan dapat mendaftarkan diri secara manual dengan menggunakan NUPTK.

4. Apa tujuan diselenggarakannya Program Keahlian Ganda?

Program ini bertujuan untuk:

1. Membekali calon guru sasaran Program Keahlian Ganda dengan kompetensi keahlian produktif sehingga mampu menjadi guru mata pelajaran produktif di SMK.
2. Memenuhi kebutuhan guru produktif di SMK khususnya untuk bidang maritim/kelautan, pertanian, ekonomi kreatif, pariwisata, serta teknologi dan rekayasa.
3. Memberdayakan dan menata guru yang berlebih agar merata sesuai kebutuhan.

5. Apa manfaat Program Keahlian Ganda?

1. Guru memperoleh sertifikat pendidik dan sertifikat keahlian pada kompetensi keahlian produktif.
2. Proses pembelajaran di SMK diharapkan dapat lebih optimal.
3. Lulusan SMK mempunyai kompetensi yang sesuai dengan bidang keahlian sehingga mampu bersaing di dunia kerja terutama dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

6. Apa saja syarat mengikuti Program Keahlian Ganda?

1. Memiliki kualifikasi akademik minimal S-1/D-4.
2. Usia maksimal antara 45 sd 55 tahun sesuai dengan karakteristik kompetensi keahlian.
3. Guru dengan kondisi sebagai berikut:
 - a. Guru mengampu mata pelajaran guru mengampu mata pelajaran adaptif di SMK yang tidak tercantum dalam kurikulum 2013, yaitu guru mata pelajaran IPA, IPS, Kewirausahaan, dan KKPI;
 - b. Guru mengampu mata pelajaran normatif di SMK yang berlebih yaitu guru Matematika, PPKn, Penjas, dan Seni Budaya;
 - c. Guru SMA yang berlebih yaitu PPKn, Biologi, Fisika, Kimia, Geografi, Ekonomi, Antropologi, dan TIK.
 - d. Guru produktif SMK lebih yang berlebih (yang kekurangan jam mengajar) sesuai dengan sertifikat yang dimilikinya.
 - e. Guru produktif SMK yang paket/program keahlian yang diampunya tidak diselenggarakan lagi di sekolahnya.
4. Mempunyai minat terhadap salah satu kompetensi pada program keahlian tertentu tertentu, pada kelompok kemaritiman, pertanian, pariwisata, dan industri kreatif, serta teknologi dan rekayasa.
5. Lulus tes bakat, khusus untuk pilihan minat pada paket keahlian seni/budaya dan industri kreatif.

7. Bidang apa saja yang masuk dalam Program Keahlian Ganda?

Terdapat lima kelompok bidang prioritas yang masuk dalam Program Keahlian Ganda, yakni maritim/kelautan, pertanian, pariwisata, ekonomi kreatif, serta teknologi dan rekayasa.

8. Berapa jumlah guru sasaran yang ditetapkan untuk mengikuti Program Keahlian Ganda?

Sasaran guru yang mengikuti Program Keahlian Ganda adalah 30.000 orang guru yang dibagi dalam dua tahap pelaksanaan, yakni pada tahun 2016 sejumlah 15.000 orang guru dan tahun 2017 sejumlah 15.000 orang guru.

9. Bagaimana proses pendaftaran peserta Program Keahlian Ganda?

Pendaftaran calon peserta Program Keahlian Ganda yakni dengan mengundang guru-guru yang berlebih tersebut untuk mendaftar sebagai calon peserta. Selanjutnya pengumuman dan pendaftaran dapat dilakukan melalui laman yang telah disediakan sampai batas waktu yang telah ditentukan. Setelah itu, tim melakukan seleksi calon peserta dengan mempertimbangkan jumlah kekurangan guru per-paket keahlian pada masing-masing kabupaten/kota. Tahap selanjutnya adalah penetapan calon peserta Program Keahlian Ganda.

10. Apa yang akan dilakukan setelah ditetapkan 15.000 guru dapat mengikuti Program Keahlian Ganda?

Para guru yang telah ditetapkan sebagai peserta Program Keahlian Ganda selanjutnya mengikuti pembekalan yang bersifat umum, meliputi tujuan, manfaat, tata cara pelaksanaan, tugas yang harus dikerjakan dan dilaporkan, manajemen data diklat, serta hak dan kewajiban peserta.

11. Berapa lama Program Keahlian Ganda berlangsung?

Program ini berlangsung selama 12 bulan dengan empat tahap pendidikan dan pelatihan (diklat), yaitu (1) ON-1: program pengenalan kompetensi guru produktif; (2) IN-1: program peningkatan kompetensi; (3) ON-2: program penguatan pengalaman lapangan; dan (4) IN-2: program peningkatan kompetensi dan penajaman kompetensi produktif serta uji kompetensi keahlian.

12. Apa saja yang akan dilakukan selama diklat Program Keahlian Ganda?

Pada tahap pertama, ON-1, program dilaksanakan selama 3 bulan (12 minggu) di sekolah tempat magang, yaitu SMK yang menyelenggarakan kelas sesuai dengan paket keahlian yang menjadi sasaran peserta Program Keahlian Ganda yang memenuhi kriteria SMK magang. Pada tahap ini peserta mempelajari 3 modul Guru Pembelajar secara mandiri dengan moda daring didampingi oleh guru pendamping. Apabila memenuhi persyaratan lulus, maka peserta dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

Pada tahap kedua, IN-1, program dilaksanakan selama 2 bulan (8 minggu) di tempat penyelenggaraan Program Keahlian Ganda, yaitu PPPPTK atau LPPPTK KPTK, atau tempat lain yang ditentukan oleh PPPPTK atau LPPPTK KPTK. Pada tahap ini peserta mempelajari 4 modul guru pembelajar dengan moda tatap muka. Apabila memenuhi persyaratan lulus, maka peserta dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

Pada tahap ketiga, ON-2, program kembali dilaksanakan di sekolah tempat magang selama 3 bulan (12 minggu), dengan kegiatan utama praktik mengajar dan mempelajari 2 modul guru pembelajar. Kegiatan lainnya adalah praktik kerja di industri yang sesuai dengan kompetensi yang dipelajari. Apabila memenuhi persyaratan lulus, maka peserta dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

Pada tahap keempat, yaitu IN-2, program dilaksanakan kembali di tempat penyelenggaraan Program Keahlian Ganda selama 1 bulan (4 minggu), yaitu PPPPTK atau LPPPTK KPTK, atau tempat lain yang ditentukan oleh PPPPTK atau LPPPTK KPTK. Pada tahap ini peserta mempelajari 1 modul guru pembelajar dengan moda tatap muka dan mengikuti persiapan dan pelaksanaan uji kompetensi keahlian untuk memperoleh sertifikat keahlian dari LSP.

Setelah berakhirnya tahap keempat, peserta diwajibkan untuk kembali magang industri selama 2 bulan dan mengikuti program pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG) yang diselenggarakan oleh LPTK untuk memperoleh sertifikat profesi pendidik sesuai dengan kewenangan mengajar paket keahlian yang baru.

13. Usai mengikuti Program Keahlian Ganda, apa yang akan guru peroleh?

Guru yang telah menyelesaikan tahapan ON-1 IN-1 ON-2 IN-2 dengan status lulus akan memperoleh Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Latihan (STTPL) dari PPPPTK/LPPPTK KPTK dan berhak mengikuti tahap selanjutnya, yaitu sertifikasi keahlian dan sertifikasi pendidik. Sertifikat keahlian akan diberikan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) bagi guru yang lulus uji kompetensi keahlian. LPTK penyelenggara PLPG akan memberikan sertifikat pendidik bagi peserta yang dinyatakan lulus PLPG. Sertifikat pendidik dan sertifikat keahlian yang diperoleh guru merupakan bukti formal bahwa guru tersebut telah profesional sebagai guru produktif SMK.

14. Selama guru mengikuti diklat Program Keahlian Ganda, berarti guru harus meninggalkan sekolah. Lalu bagaimana dengan proses belajar mengajar di sekolah asal tempat guru mengajar?

Benar. Pada waktu-waktu terjadwal, guru harus meninggalkan sekolah dan tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah diberikan kewenangan untuk melakukan manajemen terhadap proses belajar mengajar selama guru melaksanakan diklat di luar sekolah. Jadi tidak ada alasan proses belajar mengajar siswa terganggu karena guru mengikuti diklat atau praktek kerja berupa magang di industri selama beberapa bulan.

15. Apa saja yang menjadi kewajiban dari peserta Program Keahlian Ganda?

Kewajiban peserta adalah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Program Keahlian Ganda, dan wajib memenuhi standar minimal kompetensi yang ditentukan pada setiap tahapan Program Keahlian Ganda.

16. Apa saja hak guru sebagai peserta Program Keahlian Ganda?

- Peserta tetap memperoleh tunjangan profesi pendidik (bagi yang memiliki sertifikat pendidik dan telah memenuhi persyaratan penerima tunjangan profesi pendidik).
- Peserta berhak mengikuti diklat dan memperoleh pengalaman praktik kerja dari instruktur yang kompeten di bidangnya.
- Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan memenuhi standar minimal kompetensi yang telah ditentukan, peserta berhak memperoleh STTPL.
- Setelah berhasil dan sukses mengikuti seluruh proses kegiatan, peserta berhak mendapatkan pengalaman magang di industri terkait sesuai paket keahlian yang dipilihnya.
- Peserta mengikuti uji sertifikasi keahlian yang dilaksanakan oleh LSP pada kompetensi keahlian yang dipilihnya.
- Peserta mengikuti program sertifikasi guru sesuai kompetensi keahlian yang diikuti.

17. Jika tertarik mengikuti Program Keahlian Ganda untuk tahap kedua, kapan pendaftaran tahap ini dibuka?

Informasi pendaftaran program keahlian ganda tahap kedua akan disampaikan kemudian.

18. Apakah selesai mengikuti program ini guru kemudian akan mendapat mutasi ke sekolah yang membutuhkan guru produktif SMK?

Setelah mengikuti program keahlian ganda, langkah selanjutnya adalah penempatan penugasan yang sepenuhnya merupakan wewenang dinas pendidikan provinsi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) hanya menyelenggarakan pendidikan selama 12 bulan dan menyerahkan lulusan program tersebut kepada dinas pendidikan provinsi untuk ditempatkan sesuai kebutuhan di daerah tersebut.

19. Bagaimana jika guru yang mendapat undangan mengikuti Program Keahlian Ganda tidak tertarik mengikuti program ini?

Guru diberikan kebebasan untuk memilih mengikuti atau tidak mengikuti program keahlian ganda ini. Guru sama sekali tidak dipaksa mengikuti program ini.

20. Selama menjadi peserta Program Keahlian Ganda, adakah ketentuan yang perlu peserta ketahui?

Peserta perlu mengetahui bahwa peserta dinyatakan gugur atau tidak dapat menyelesaikan program keahlian ganda apabila memenuhi salah satu ketentuan sebagai berikut.

- Tidak memenuhi persyaratan kualifikasi akademik.
- Tidak memenuhi persyaratan status kepegawaian.
- Tidak mengikuti pembekalan peserta Program Keahlian Ganda.
- Tidak menyerahkan tugas dan tagihan selama proses ON-1 dan ON-2.
- Tidak memenuhi standar kehadiran selama IN-1 dan IN-2.
- Tidak memenuhi standar Kriteria Capaian Minimal (KCM) sebagaimana ditetapkan.
- Mengundurkan diri atas kemauan sendiri selama proses kegiatan berlangsung.

21. Apa yang dimaksud dengan Tim Pengembang, Narasumber Nasional, Instruktur, dan Guru Pendamping?

- Tim pengembang adalah Pejabat Struktural PPPPTK dan LPPPTK KPTK serta widyaiswara yang terlibat dalam penyusunan pedoman, juknis, dan bahan pelatihan Program Keahlian Ganda.
- Narasumber adalah widyaiswara dan atau guru yang memenuhi kriteria dan lulus dalam program pembekalan narasumber dan dapat berperan sebagai nara sumber pada pembekalan peserta dan guru pendamping dan sebagai instruktur pada Kegiatan IN-1 dan IN-2 sesuai kebutuhan.
- Instruktur adalah widyaiswara dan atau guru yang memenuhi kriteria sebagai Instruktur dan dapat berperan sebagai Instruktur pada Diklat Keahlian Ganda pada saat pelaksanaan IN-1 dan IN-2.
- Guru pendamping adalah guru yang mengampu mata pelajaran produktif di SMK yang memenuhi kriteria dan lulus dalam program pembekalan guru pendamping. Guru pendamping berperan sebagai pendamping guru peserta Program Keahlian Ganda sesuai dengan Kompetensi Keahliannya pada saat guru peserta Program Keahlian Ganda melaksanakan program pengenalan kompetensi produktif dan program penguatan pengalaman lapangan (ON-1 dan ON-2).

Disarikan dari "Pedoman Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidik Bagi Guru SMK/SMA (Keahlian Ganda)".

Program Keahlian Ganda

Peroleh Dua Sertifikat Sekaligus dan Jadi Guru Produktif SMK

Setelah mengikuti 12 bulan pendidikan program keahlian ganda, guru kemudian diuji keahliannya untuk memperoleh sertifikat keahlian. Setelah itu, guru juga diikutkan dalam sertifikasi guru melalui Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) untuk mendapat sertifikat pendidik. Itu artinya, guru yang mengikuti program ini dapat memperoleh dua sertifikat sekaligus, yaitu sertifikasi pendidik dan sertifikasi keahlian. Dengan dua sertifikat ini, guru dapat mengajar mata pelajaran keahlian di SMK atau disebut guru produktif SMK.

Khusus bagi guru yang telah mendapat sertifikat pendidik sebelumnya, mereka juga dapat mengampu mata pelajaran berdasarkan sertifikat ini. Jadi, guru tersebut dapat mengajar dua mata pelajaran, yaitu mata pelajaran pada sertifikat pendidik yang pertama dan mata pelajaran pada sertifikat keahlian. Sertifikat keahlian merupakan pernyataan bahwa guru tersebut kompeten dalam uji sertifikasi keahlian. Sertifikasi keahlian dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

Lalu untuk mendapatkan sertifikasi pendidik, peserta mengikuti Program Sertifikasi Guru melalui pola Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) berupa uji teori dan praktik pembelajaran. Kompetensi yang diujikan untuk mendapatkan sertifikasi pendidik yaitu kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Sertifikasi pendidik dikeluarkan oleh LPTK penyelenggara PLPG. Proses untuk mendapatkan

sertifikat ganda, yaitu sertifikat keahlian dan sertifikat pendidik berlangsung selama bulan November dan Desember 2017.

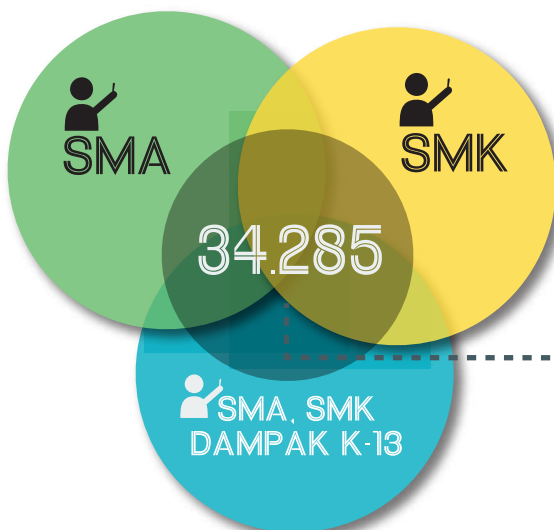
Selama mengikuti program keahlian ganda, guru yang telah memiliki sertifikat pendidik tetap mendapatkan hak tunjangan profesinya.

Dengan menjadi guru produktif, guru yang ikut program keahlian ganda dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki dan diminatinya. Kesempatan untuk berhubungan dengan dunia industri pun terbuka lebar, sehingga guru kaya akan pengalaman. Pengalaman baru sangat diperlukan oleh guru SMK dalam membimbing siswanya. Karena kemajuan ilmu pengetahuan, kompetensi lulusan SMK perlu terus ditingkatkan. Dan salah satu sumber peningkatan tersebut ada pada guru.

Penempatan Guru

Setelah mengikuti program keahlian ganda, langkah selanjutnya adalah penempatan penugasan yang sepenuhnya merupakan wewenang dinas pendidikan provinsi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) hanya menyelenggarakan pendidikan selama 12 bulan dan menyerahkan lulusan program tersebut kepada dinas pendidikan provinsi untuk ditempatkan sesuai kebutuhan di daerah tersebut.

JUMLAH GURU BERPOTENSI MENGIKUTI PROGRAM KEAHLIAN GANDA



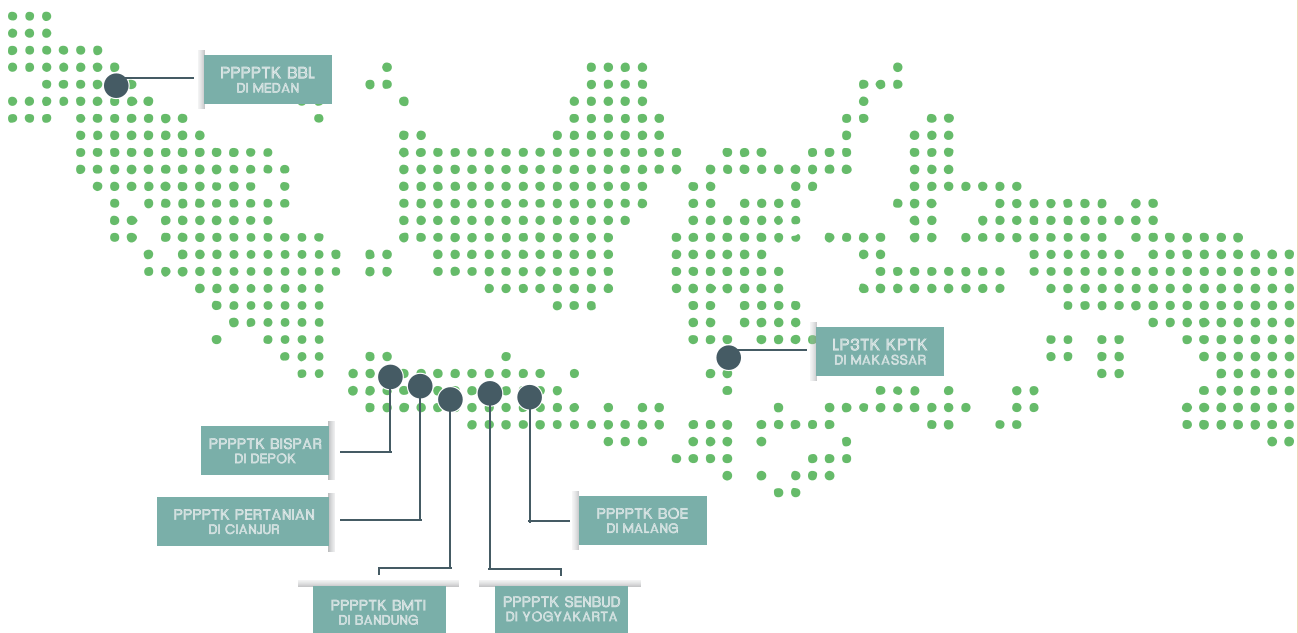
Bisa jadi guru yang mengikuti program keahlian ganda tidak dipindah dari sekolahnya, mengingat sekolah tersebut memang membutuhkan guru produktif. Kemungkinan lainnya, guru dipindah ke sekolah lain yang memerlukan guru produktif. Perpindahan ini tidak memengaruhi tunjangan profesi yang berhak diterima guru. Justru dengan mendapatkan jam mengajar, guru dapat terpenuhi kewajibannya mengajar minimal 24 jam per minggu untuk memperoleh tunjangan profesi.

Program ini diharapkan mampu menjawab persoalan kekurangan guru produktif di SMK yang saat ini mencapai lebih dari 91.000. Namun, berdasarkan informasi dari data pokok pendidikan (Dapodik) potensi pemenuhan guru produktif melalui program

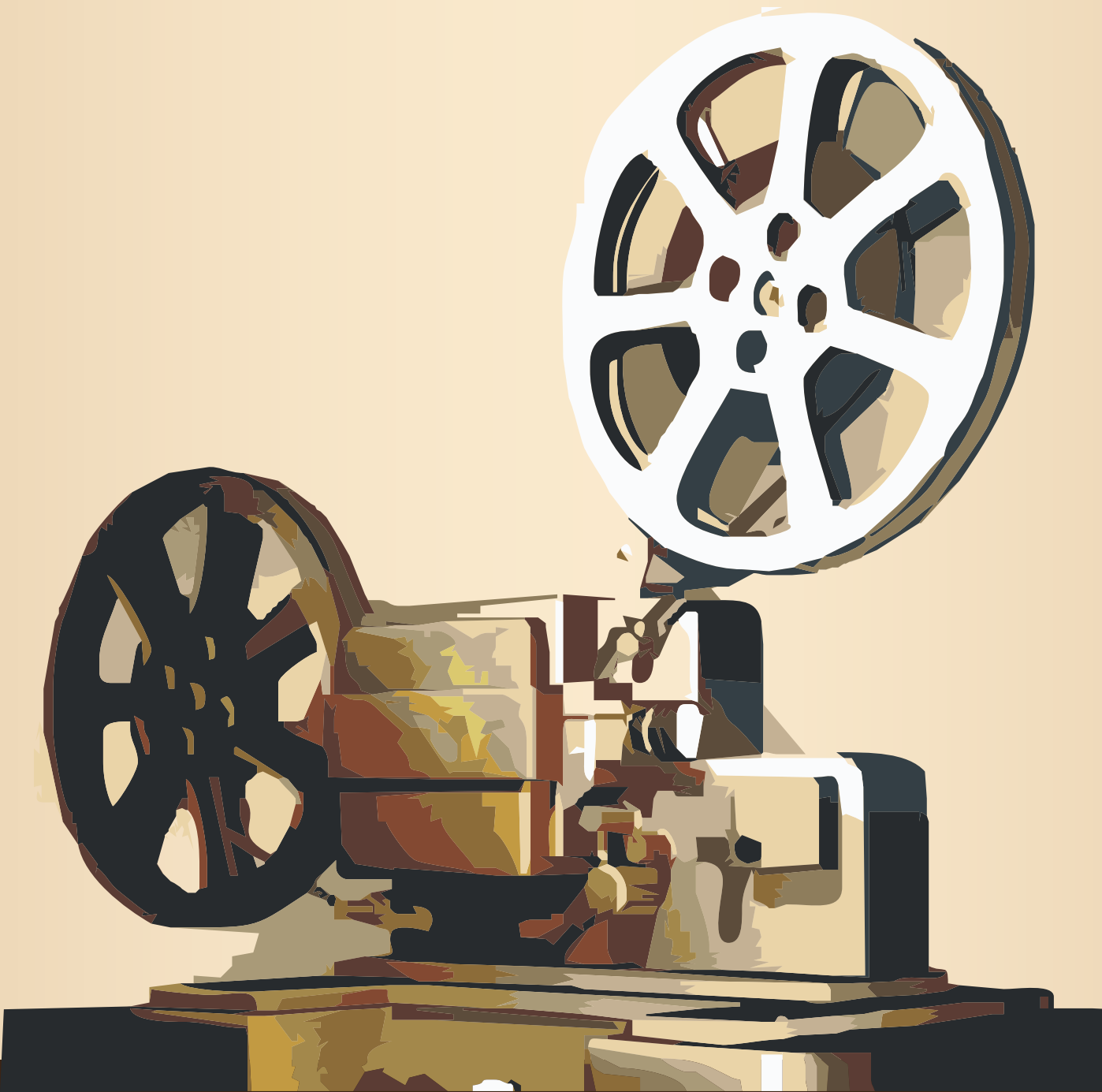
keahlian ganda hanya sejumlah 34.285 guru. Mereka ada guru-guru SMA dan SMK yang mengampu mata pelajaran adaptif dan normatif, serta guru-guru yang terdampak Kurikulum 2013.

Setelah menyelesaikan program tahun 2016, Kemendikbud rencananya akan kembali menyelenggarakan program keahlian ganda pada tahun berikutnya dengan menasar sekitar 15.000 guru. Melalui pelaksanaan program keahlian ganda ini setidaknya sekitar 30.000 guru dalam waktu hingga dua tahun ke depan dapat terpenuhi. Sisa kekurangan guru produktif akan dilakukan dengan kebijakan lainnya, misalnya melalui penerimaan CPNS yang langsung diarahkan sebagai guru produktif. [*]

INSTITUSI PENYELENGGARA PROGRAM KEAHLIAN GANDA



- PPPPTK BBL: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Bangunan dan Listrik
- PPPPTK Bispar: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata
- PPPPTK BMTI: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Industri
- PPPPTK Senbud: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya
- PPPPTK BOE: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Otomotif dan Elektronika
- LP3TK KPTK: Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Kelautan, Perikanan, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi



Laboratorium Seni Budaya dan Film:

Tingkatkan Kemampuan Seni
Siswa di Sekolah

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu baik bidang akademik maupun non akademik. Sekolah juga membentuk karakter siswa melalui kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler. Namun, masih banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas memadai guna mendukung kegiatan peningkatan prestasi peserta didiknya. Contohnya, sekolah memiliki ekstrakurikuler seni budaya tetapi tidak memiliki laboratorium seni budaya yang sesuai standar.

Direktorat Kesenian Ditjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sejak 2014, memfasilitasi laboratorium seni budaya dan film untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) guna mewadahi bakat peserta didik dalam berkreasi dan berkesenian. Untuk 2016 ini, nilai dana yang disalurkan sebesar Rp 700 juta yang digunakan untuk biaya pembangunan gedung laboratorium baru, renovasi bangunan yang sudah ada, membeli peralatan laboratorium, dan biaya manajemen selama proses pembangunan laboratorium.

Pemberian bantuan laboratorium diprioritaskan kepada SMA/SMK yang belum mendapatkan fasilitasi laboratorium seni budaya dan film dan telah lolos verifikasi. Sekolah yang dinyatakan lolos verifikasi memiliki kriteria antara lain belum memiliki laboratorium atau sudah memiliki tetapi kurang memadai; sekolah mempunyai prestasi dalam bidang seni, budaya, film; sekolah negeri maupun swasta yang memiliki lahan kosong untuk pembangunan laboratorium; dan sekolah non pemerintah (yayasan) berstatus berbadan hukum serta mempunyai penyandang dana yang tetap.

SMA/SMK yang menginginkan bantuan dapat mengajukan proposal permohonan fasilitasi laboratorium kepada Direktur Kesenian yang telah diketahui Kepala Dinas Pendidikan Provinsi pada

KRITERIA SEKOLAH

Sekolah belum pernah menerima bantuan yang sejenis.

11

Sekolah yang memiliki kesanggupan: melaksanakan Program Kegiatan Seni Budaya dan Film, dan bersedia merawat dan menjaga seluruh fasilitas laboratorium seni budaya dan film;

10

Sekolah bersedia melaksanakan dan menyelesaikan pembangunan sesuai dengan usulan yang diajukan dan tidak boleh dikontrakkan atau dikerjakan oleh pihak ketiga (rekanan/kontraktor);

9

Sekolah sanggup menyediakan daya listrik berkapasitas minimal 7700 VA dengan minimal 3 pass khusus untuk keperluan Laboratorium Seni Budaya dan Film;

8

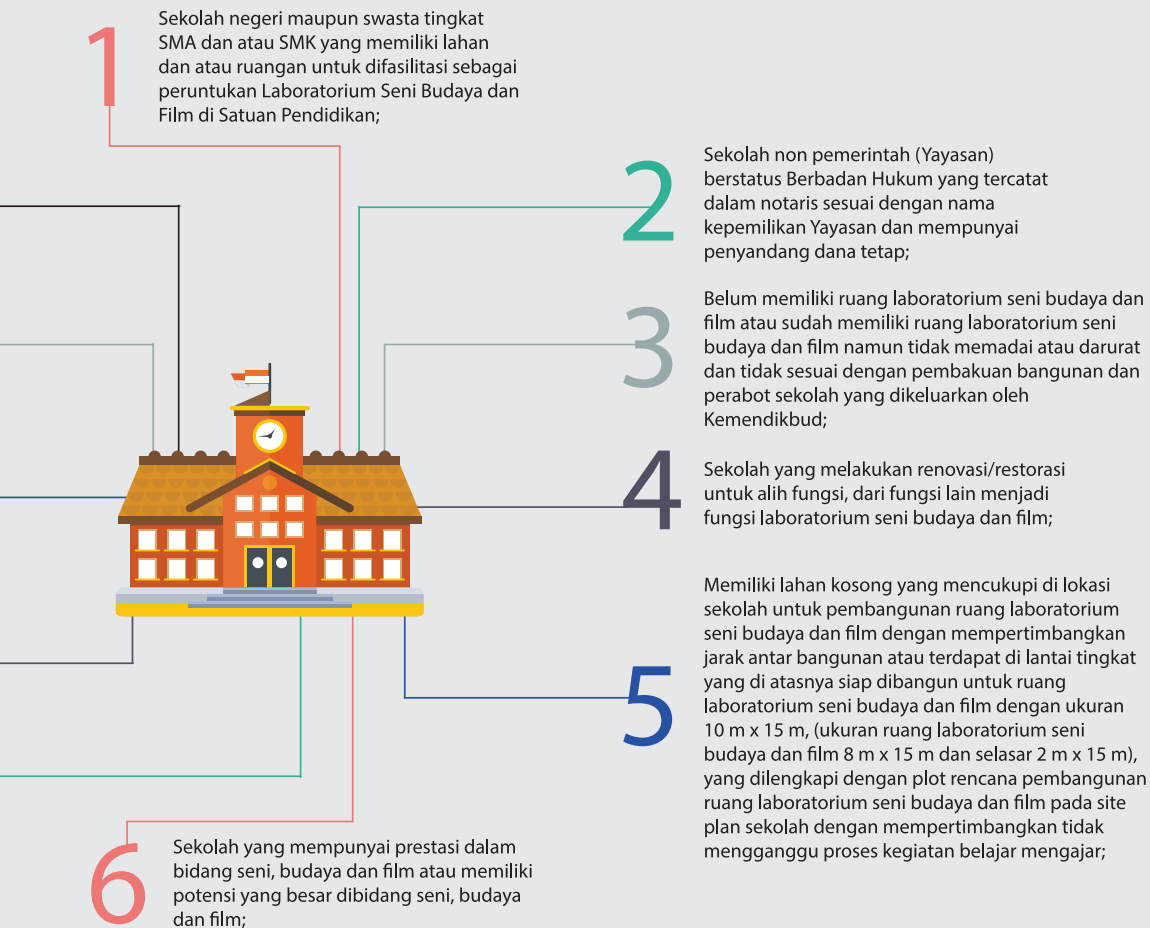
Sekolah yang dapat menerima masyarakat di sekitar lingkungan sekolah untuk dapat mengakses pertunjukan seni, budaya dan film;

7

bulan Januari hingga Maret. Sekolah membuat daftar kebutuhan gedung dan sarana lab beserta perkiraan harga serta gambar kerja. Pihak sekolah membuka rekening atas nama sekolah pada bank yang telah bekerja sama dengan Direktorat Kesenian. Tim verifikasi selanjutnya melakukan seleksi berkas sekolah calon penerima bantuan lab.

Pejabat pembuat komitmen (PPK) kemudian menetapkan SMA/SMK yang berhak mendapatkan fasilitasi laboratorium seni budaya dan film dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan usulan dari tim verifikasi yang selanjutnya disahkan oleh Kuasa Pengguna Anggaran (KPA).

CALON PENERIMA FASILITASI



Proses penyampaian informasi penetapan penerima fasilitasi lab dilakukan oleh Direktur Kesenian kepada Dinas Pendidikan Provinsi dan sekolah penerima. SMA/SMK penerima bantuan menandatangani serta menyerahkan dokumen persyaratan pengajuan, pencairan dana, berita acara pembayaran dan kuitansi yang ditandatangani kepala sekolah, foto kopi rekening dan NPWP sekolah kepada Direktorat Kesenian.

Sekolah penerima fasilitasi lab kemudian membentuk panitia pembangunan laboratorium seni budaya dan film (P2LSBF) guna menyusun rencana pelaksanaan pembangunan mulai dari kelengkapan teknis hingga kelengkapan pencairan dana bantuan. P2LSBF terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru tetap sebagai ketua, wakil wali murid sebagai pengawas, bendahara sekolah sebagai bendahara, wakil wali murid sebagai administrasi keuangan dan penanggung jawab teknis.

Direktorat Kesenian Kemendikbud menyalurkan dan mencairkan dana bantuan secara dua tahap, tahap pertama sebesar 70 persen untuk pembangunan awal dan 30 persen setelah pekerjaan telah mencapai 50 persen. Setiap pencairan dana, sekolah menyampaikan laporan pengiriman dana ke Direktorat Kesenian atas pengetahuan Kepala Dinas Pendidikan.

P2LSBF mendokumentasikan setiap perkembangan selama proses pembangunan mulai dari foto kondisi sebelum pembangunan, perkembangan



Para siswa pemenang Lomba Video Pendek 2016 yang diselenggarakan Kemendikbud beberapa waktu lalu. Ketertarikan siswa terhadap perfilman perlu difasilitasi dengan laboratorium film yang memadai. Lewat fasilitasi laboratorium seni budaya dan film, diharapkan minat dan bakat siswa terhadap kegiatan seni tersalurkan dengan baik

pembangunan 25 persen hingga proses pembangunan selesai dikerjakan. Pembangunan laboratorium seni budaya dan film dilaksanakan selama 120 hari sejak dana fasilitasi masuk ke rekening sekolah. Pengadaan barang dan jasa dikerjakan sendiri oleh satuan pendidikan secara swakelola. Pengelolaan dana fasilitasi secara terbuka dan transparan sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Proses pelaksanaan fasilitasi lab dimonitoring oleh konsultan yang telah ditetapkan. Proses monitoring dilakukan untuk menilai sejauh mana hasil pelaksanaan pekerjaan melalui usulan proposal yang telah disepakati Direktur Kesenian dengan hasil di lapangan. Penilaian monitoring sesuai aspek efektivitas, efisiensi waktu dan pengelolaan dana. Jika dalam pelaksanaan pembangunan laboratorium ada sisa

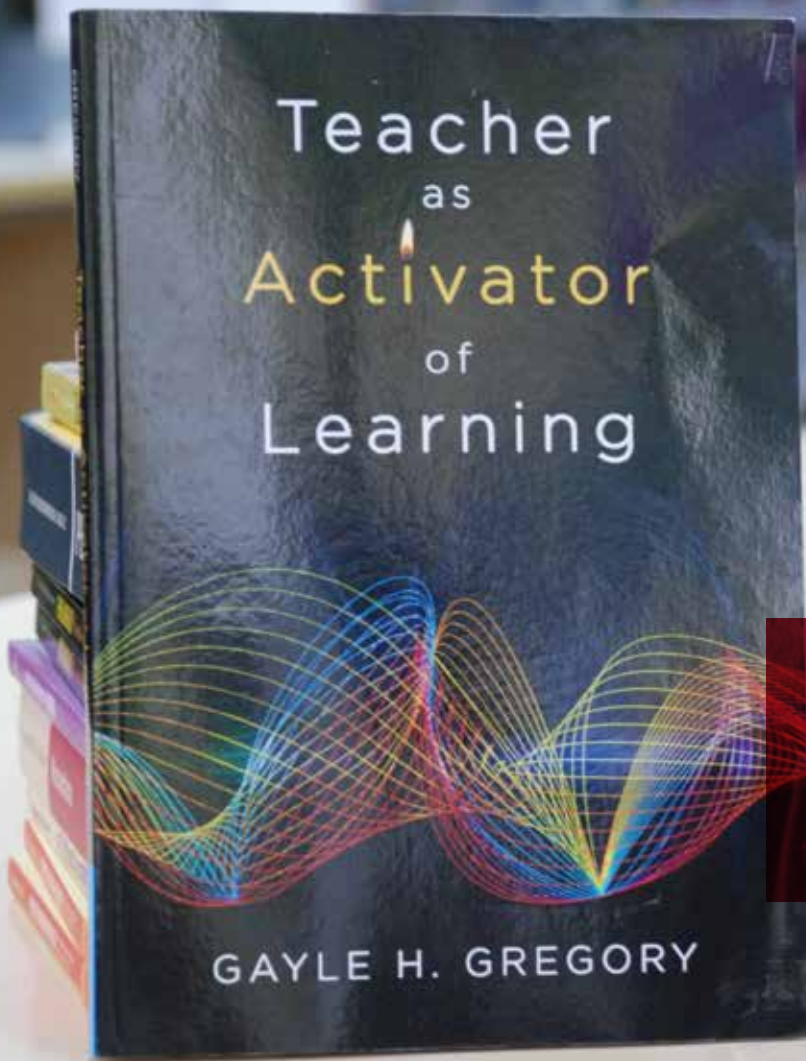
penggunaan dana, sekolah mengembalikan dana ke kas negara kepada Pejabat Pembuat Komitmen Direktorat Kesenian. Penyampaian SSPB (Surat Setoran Bukan Pajak) / SSBP (Surat Setoran Pengembalian Belanja) atas sisa dana ke Direktorat Kesenian maksimal 7 hari setelah penyetoran.

Sementara itu apabila sumber dana yang diberikan untuk pembangunan laboratorium seni budaya dan film terdapat kekurangan anggaran, sekolah dapat menyediakan dana tambahan atau sharing yang berasal dari APBD atau sumber lain yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tahun 2016, Direktorat Kesenian memfasilitasi laboratorium untuk empat sekolah di Bali, Jawa

Barat, Sulawesi Tengah, dan Kepulauan Riau. Laboratorium seni budaya dan film ini tidak hanya berguna untuk siswa dalam meningkatkan bakat di bidang seni budaya dan film, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar khususnya generasi muda saat pementasan pertunjukan seni/teater. Bahkan dari hasil pemantauan dari sekolah penerima bantuan ada yang telah berhasil membuat film pendek.

Informasi lebih rinci dan lengkap perihal ini dapat diperoleh di <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/petunjuk-teknis-fasilitasi-lab-oratorium-seni-budaya-dan-film-di-satuan-pendidikan-tahun-2016/>(*)



Judul: *Teacher as Activator of Learning*
Penulis: Gayle H. Gregory
ISBN: 9781483381855
Penerbit: CORWIN A SAGE Publishing Company
Tahun: 2016
Jumlah halaman: 225 hlm

27

Resensi Buku

Peran Aktivator Guru Tingkatkan Prestasi Siswa

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga menjadi fasilitator dan mitra bagi siswa dalam merangsang dan memberikan stimulus kepada siswa agar mampu mengoptimalkan kecerdasan dan kecakapannya secara bebas tetapi tetap bertanggungjawab. Guru punya peluang bereksperimen dalam rangka menemukan pengetahuan baru dalam pembelajaran.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar- mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Buku ini memuat meta analisis John Hattie yang berpendapat bahwa "*Activating Learning*" lebih efektif atau kuat dibandingkan dengan "*Facilitating Learning*". Dalam buku ini Gayle Gregory menunjukkan bagaimana cara memberikan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dan lebih dalam, digabungkan dengan strategi yang praktis dan dapat digunakan oleh guru setiap hari untuk meningkatkan prestasi siswa. Kita akan mendapatkan teori Belajar *Neuroscience* tentang meningkatkan "cara berfikir yang terus tumbuh" dan menciptakan kelas yang mendukung dan mendorong siswa untuk maju dan tidak takut untuk gagal.

Selain itu, melalui buku ini kita mendapatkan pengetahuan bagaimana cara membantu siswa berdialog dan berfikir, membuat kelompok-kelompok siswa yang produktif, yang mencerminkan keluwesan, mengembangkan hubungan pembelajaran yang saling menghargai antara siswa dan guru kompetensi dan kejelasan guru berakibat pada tujuan dan kriteria sukses seorang siswa. (*)

Standar Nasional Perpustakaan SD/MI

KOLEKSI

Sesuai Standar Nasional Perpustakaan pada Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang dikeluarkan pada tahun 2013 oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Standar Koleksi Perpustakaan SD/MI adalah sebagai berikut:

01 JENIS



Koleksi perpustakaan meliputi:

- a. buku (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, buku referensi dan buku biografi);
- b. terbitan berkala (majalah, surat kabar);
- c. Audio visual;

02 JUMLAH



- a. Perpustakaan memperkaya koleksi dan menyediakan bahan perpustakaan dalam berbagai bentuk media dan format sekurang-kurangnya :
 - buku teks 1 eksemplar per mata pelajaran per peserta didik
 - buku panduan pendidik 1 eksemplar per mata pelajaran per guru bidang studi
 - buku pengayaan dengan perbandingan 60% nonfiksi dan 40% fiksi, dengan ketentuan bila 1 sampai 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul, 7 sampai 12 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.500 judul, 13 sampai 24 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul.
- b. Perpustakaan menambah koleksi buku per tahun dengan ketentuan semakin besar jumlah koleksi semakin kecil prosentase penambahan koleksinya (1.000 judul penambahan sebanyak 10%; 1.500 judul penambahan sebanyak 8%; 2.000 judul sampai dan seterusnya penambahan sebanyak 6%).
- c. Perpustakaan melanggan minimal satu judul majalah dan satu judul surat kabar.

03

BAHAN PERPUSTAKAAN REFERENSI



Bahan perpustakaan referensi sekurang-kurangnya meliputi kamus bahasa Indonesia, kamus bahasa Inggris-Indonesia, kamus bahasa Indonesia-Inggris, kamus bahasa daerah, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, peraturan perundang-undangan, atlas, peta, biografi tokoh, dan kitab suci.

04

PENGORGANISASIAN BAHAN PERPUSTAKAAN



Bahan perpustakaan dideskripsikan, diklasifikasi, diberi tajuk subjek dan disusun secara sistematis

dengan mengacu pada:

- a. pedoman deskripsi bibliografis dan penentuan tajuk entri utama (Peraturan Pengatalogan Indonesia);
- b. bagan klasifikasi Dewey (*Dewey Decimal Classification*);
- c. pedoman tajuk subjek;
- d. format metadata (*Indomarc*).

05

CACAH ULANG DAN PENYIANGAN



Perpustakaan melakukan cacah ulang dan penyilangan koleksi perpustakaan sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun.

06

PERAWATAN



- Perpustakaan melakukan perawatan bahan perpustakaan dengan cara pengendalian kondisi ruangan berupa menjaga kecukupan cahaya dan kelembaban udara.
- Perpustakaan melakukan perbaikan bahan perpustakaan yang rusak minimal satu tahun sekali.

Efikasi Diri dan Kreativitas Menciptakan Inovasi Guru

Oleh:

Nur Khayati (Guru SMA Negeri 1 Cikarang Utara, nurkayati.pch@gmail.com)

Sri Sarjana (Guru SMK Negeri 1 Cikarang Barat, srisarjana@gmail.com)

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya paling utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna menciptakan pembangunan kehidupan yang lebih beradab dan berbudaya. Hanya dengan pendidikan yang bermutu maka dapat tercipta keunggulan bangsa dalam menghadapi persaingan global yang semakin cepat dan kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Pembelajaran yang bermutu sangat diperlukan oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu, bagi para pendidik dan tenaga kependidikan, inovasi sistem pembelajaran yang berbasis teknologi informasi sangat diperlukan. Inovasi sistem pembelajaran tidak akan pernah berhenti karena berbagai kebutuhan manusia untuk belajar semakin meningkat.

Sayangnya, masih banyak guru yang tidak inovatif. Padahal guru dapat memanfaatkan internet untuk mengembangkan inovasi dalam hal belajar-mengajar. Di antara 5,6 juta guru di Indonesia, baru sekitar 2% guru yang inovatif, artinya 98% guru tidak inovatif (Iskandar, 2013).

Fenomena rendahnya inovasi guru juga terjadi di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Menurut Saepulloh (2014), Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi, rendahnya motivasi guru dalam berinovasi antara lain karena belum mampunya guru dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, penguasaan teknologi yang masih rendah, serta proses pembelajaran tidak variatif dan masih menggunakan cara belajar

yang lama, yaitu dengan menggunakan model ceramah. Guru juga masih menggunakan buku cetak tanpa ada keinginan untuk membuat bahan ajar sendiri. Hal-hal tersebut mengindikasikan bahwa inovasi guru SMA Negeri di Kabupaten Bekasi masih rendah.

Sa'ud (2012) berpendapat bahwa inovasi pendidikan merupakan suatu perubahan baru dan kualitatif berbeda dari sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Pendidikan merupakan suatu sistem, maka inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik sistem dalam arti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang lain maupun sistem dalam arti luas, misalnya sistem pendidikan nasional. Timbulnya inovasi dalam pendidikan disebabkan oleh adanya persoalan dan tantangan yang perlu

dipecahkan dengan pemikiran baru yang mendalam dan progresif. Inovasi pendidikan merupakan upaya dasar untuk memperbaiki aspek-aspek pendidikan agar lebih efektif dan efisien.

Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA negeri di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dengan objek penelitian guru. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai Maret sampai dengan Mei 2014. Populasi mencakup seluruh guru di SMA negeri di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Populasi terjangkau yang terdiri dari guru-guru pada tiga sekolah SMA negeri di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi berjumlah 177 guru. Jumlah sampel sebanyak 123 guru yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin.

Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling (Sugiyono, 2009). Teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan setiap variabel dalam bentuk rata-rata, modus, median, simpangan baku, tabel dan grafik, dan menggunakan perhitungan statistik inferensial untuk menguji persyaratan analisis dan hipotesis yang telah diajukan.

Persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas data dan uji homogenitas. Uji normalitas galat taksiran dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Uji signifikansi dan linearitas regresi untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Teknik statistik analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat.

Hasil Penelitian

Hasil perhitungan koefisien jalur maka pengaruh efikasi diri terhadap inovasi dapat diketahui dari nilai korelasi koefisien jalur yang menunjukkan pengaruh efikasi diri terhadap inovasi sebesar 0,4465. Hasil uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} = 5,2439 \rightarrow t_{tabel} = 2,617$ pada $\alpha = 0,01$ yang menunjukkan koefisien jalur sangat signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif langsung terhadap inovasi ditemukan melalui analisis data dengan koefisien korelasi $r_{13} = 0,685$ dan koefisien jalur $p_{31} = 0,4465$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hsiao dkk (2011) bahwa wawasan yang penting pada efikasi diri guru dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan perilaku inovasi guru dalam pekerjaannya.

Sementara itu, pengaruh kreativitas terhadap inovasi dapat diketahui dari nilai korelasi koefisien jalur sebesar 0,3497. Hasil uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} = 4,1069 \rightarrow t_{tabel} = 2,617$ pada $\alpha = 0,01$ yang menunjukkan koefisien jalur sangat signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh langsung secara positif terhadap inovasi ditemukan melalui analisis data dengan koefisien korelasi $r_{23} = 0,654$ dan koefisien jalur $p_{32} =$



0,3497. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beule dan Nauwelaerts (2013) bahwasanya kreativitas organisasi merupakan pendorong yang penting untuk inovasi.

Untuk pengaruh efikasi diri terhadap kreativitas dapat diketahui dari nilai korelasi koefisien jalur yang menunjukkan pengaruh efikasi diri terhadap kreativitas sebesar 0,682. Hasil uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} = 10,2606 \rightarrow t_{tabel} = 2,617$ pada $\alpha = 0,01$ yang menunjukkan koefisien jalur sangat signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif langsung terhadap kreativitas. Besarnya pengaruh tersebut

ditemukan melalui analisis data dengan koefisien korelasi $r_{12} = 0,682$ dan koefisien jalur $p_{21} = 0,682$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan Bandura dalam Kreitner & Kinichi (2007) yang mengemukakan tentang pengaruh efikasi diri terhadap kreativitas bahwa peningkatan efikasi diri guru akan berpengaruh pada peningkatan kreativitas guru sehingga berdampak pada maksimalnya pembelajaran kepada para siswa.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan kajian dari penelitian ini dapat disimpulkan: **Pertama**, efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap inovasi guru. Hal ini berarti bahwa dengan memiliki efikasi diri yang tinggi akan dapat meningkatkan inovasi guru.

Kedua, kreativitas berpengaruh langsung positif terhadap inovasi guru. Hal ini berarti bahwa guru yang memiliki kreativitas yang tinggi akan dapat meningkatkan inovasi guru.

Ketiga, efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap kreativitas guru. Hal ini berarti

bahwa guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan dapat meningkatkan kreativitas guru.

Saran

Guru sesungguhnya mampu meningkatkan efikasi diri dan kreativitas dalam rangka peningkatan inovasi guru di SMA negeri. Berikut beberapa hal yang disarankan untuk para guru:

1. Guru dituntut mempunyai efikasi diri yang lebih baik dalam rangka pengembangan sistem pembelajaran di sekolah melalui peningkatan kualitas belajar sehingga dapat menghasilkan inovasi guru dalam pembelajaran.
2. Guru diharapkan lebih kreatif dalam melaksanakan tugasnya yang dapat berpengaruh terhadap

peningkatan kreativitas peserta didik sehingga akan tercipta inovasi guru dalam sistem pembelajaran di sekolah.

Melalui efikasi diri dan peningkatan keyakinan guru dalam melaksanakan berbagai model, strategi, dan fasilitas pembelajaran di kelas sehingga tercipta kreativitas guru yang lebih efektif dan efisien. (*)

Hasil penelitian selengkapnya dapat diakses melalui <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/189>

Senarai Kata Serapan

Bentuk Serapan	Bentuk Asal	Asal Kata	Arti
Burdah	Burdah	Arab	n ark jubah dari bulu domba n rebana besar terbuat dari batang pohon kelapa (gelugu) n seni musik tradisional Bali Utara dengan tetabuhan rebana besar terbuat dari gelugu
Logat	Lugah	Arab	n kata (dalam arti yang sebenarnya): terjemahan menurut -- (kata demi kata) n dialek: -- Jakarta n cara mengucapkan kata (aksen) atau lekuk lidah yang khas: menilik --nya, dapat dipastikan bahwa ia berasal dr Medan
Amtenar	Ambtenaar	Belanda	n cak pegawai negeri; pegawai pemerintah
Koterek	Kurketrekker	Belanda	n alat untuk mencabut sumbat botol (seperti batang kawat berulir yang diberi tangkai)
Misoa	Mi soà	Cina	n bahan makanan dari tepung beras seperti bihun, tetapi lebih halus
Toya	Thûi á	Cina	n tongkat panjang untuk senjata
Katartik	Chatartic	Inggris	n Far obat yang menyebabkan keluarnya tinja
Novelet	Novelette	Inggris	n Sas novel pendek; novela
Bordu	Bordo	Portugis	n ark dinding pada tepi perahu (kapal)
Pelangkin	Palanquim	Portugis	bentuk tidak baku dari belangkin 1. n zat sisa pengolahan minyak tanah; ter 2. n semir sepatu n ark kursi usungan bangsawan pada zaman dahulu; tandu

Padanan Kata

Spin Off

Padanan:
Pemekaran

White Cane

Padanan:
tongkat tunanetra;
tongkat putih

Trawler

Padanan:
Kapal pukat

TAKE VOCAL

Padanan:
Mengambil suara

**Sunburn
Booster**

Padanan:
penguat sengatan
matahari

Set Play

Padanan:
permainan
bola mati

**Recycled
Plastics**

Padanan:
plastik daur ulang

**Property
Bubble**

Padanan:
gelembung properti

**Nutritious
Living**

Padanan:
kehidupan progizi

**Laminated
Glass**

Padanan:
kaca berlaminasi

**Hollow
Brick**

Padanan:
bata berongga

Globetrotter

Padanan:
pelanglang buana

Penulisan Kata yang Tepat

Kata yang Sering Digunakan	Penulisan Kata yang Benar	Arti Kata
kwitansi	kuitansi	n surat bukti penerimaan uang
(madrasah) aliyah	(madrasah) aliah	<ul style="list-style-type: none">n Dik tingkat pendidikan menengah atas di bawah koordinasi Kementerian Agama yang memberikan materi pelajaran umum dan terutama pelajaran agama Islama berkenaan dengan pendidikan tingkat atas
malpraktik	malapraktik	n praktik kedokteran yang salah, tidak tepat, menyalahi undang-undang atau kode etik
tolak ukur	tolok ukur	n sesuatu yang dipakai sebagai dasar mengukur (menilai, dsb); patokan; standar
selular	seluler	n sistem radio telepon yang memecah suatu wilayah menjadi subwilayah kecil dengan saluran yang dapat dipakai secara bersamaan oleh beberapa pengguna sekaligus
contek	sontek	v menyontek

INFO!!

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan empat produk daring oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada 28 Oktober 2016.

1. KBBI Edisi V: <http://kbbi.kemdikbud.go.id/>
2. Tesaurus Tematis: <http://tesaurus.kemdikbud.go.id/>
3. Ensiklopedia Sastra: <http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/>
4. Kosakata: <http://kosakata.kemdikbud.go.id/>



Dapatkan informasi lebih lengkap tentang
program keahlian ganda di

Laman: <http://keahlianganda.id>

Posel: keahlianganda@gmail.com

Telepon: 021 57974108

Unit Layanan Terpadu Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat

Gedung C Lantai Dasar Jln. Jenderal Sudirman, Senayan - Jakarta, 10270

Telepon: 021 570 3303 / 021 5790 3020

Faks.: 021 5733125

SMS: 0811 976929

Posel: pengaduan@kemdikbud.go.id

Selamat



Hari Guru Nasional Tahun 2016

Guru dan Tenaga Kependidikan
Mulia Karena Karya

ISSN: 2502-7867



9 772502 786041